

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah proses interaksi antara individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Perubahan yang terjadi akibat dari belajar dialami secara sadar oleh individu yang artinya aktivitas belajar harus dilakukan secara sadar oleh individu tersebut. Perubahan yang terjadi sebagai hasil dari belajar dapat berupa perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Melalui proses belajar, individu dapat memberikan respon yang baik, sebaliknya jika tidak belajar maka individu tidak dapat memberikan respon. Belajar dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan dimana terjadi hubungan-hubungan antara stimulus dan respon sehingga dalam belajar individu dapat membangun pengetahuannya.

Belajar bukanlah kegiatan yang dapat dilakukan dengan instan atau kegiatan yang hanya dilakukan dalam sekali waktu. Belajar dilaksanakan secara bertahap dengan waktu tertentu atau belajar membutuhkan proses belajar. Untuk mempermudah tersebut, maka dalam pelaksanaannya dibutuhkan model pembelajaran yang tepat sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

Perubahan yang terjadi melalui proses belajar yang berasal dari pengalaman yang dilakukan oleh individu biasa disebut sebagai hasil belajar. Kemampuan individu untuk mencapai tujuan dari belajar dapat disebut hasil belajar. Hasil belajar dapat diamati dan diukur dari perubahan tingkah laku pada

diri siswa seperti perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan yang dimaksud adalah terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan yang sebelumnya. Hasil belajar sebagai hasil dari aktivitas belajar dari pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Untuk mencapai hasil belajar dengan baik, guru perlu melaksanakan aktivitas belajar yang memotivasi siswa untuk belajar. Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran dalam aktivitas belajar.

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan dengan melibatkan anak dalam proses pembelajaran, melatih anak untuk memecahkan masalah dan kreativitas serta potensi siswa akan terasa. Proses pembelajaran kurikulum 2013 melalui pembelajaran tematik dilakukan secara terpadu dan siswa dituntut untuk mandiri dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Penerapan proses pembelajaran tematik di sekolah dasar pada umumnya masih sangat konvensional dengan cara siswa hanya mendapatkan informasi hanya dari satu arah yaitu guru, sehingga siswa tidak dapat mengalami secara langsung praktik dari materi yang dipelajari. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan pendidik dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan,

karena berperan dalam membantu proses pembelajaran yang lebih efektif. Penerapan model pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan efektif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan oleh pendidik yaitu guru dalam melakukan pembelajaran dari awal sampai akhir. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dalam model pembelajaran terdapat cara, contoh, ataupun pola, yang mempunyai tujuan menyajikan materi untuk diketahui, dimengerti, dan dipahami oleh peserta didik. Model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diberikan kepada siswa dan juga kondisi di dalam kelas. Model pembelajaran sangat penting peranannya dalam pembelajaran karena dengan memilih model pembelajaran yang tepat, maka dapat mengarahkan pendidik pada kualitas pembelajaran yang efektif. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, maka guru tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga hal ini berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa. Model pembelajaran berperan sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN No. 076439 Hiliwa'ele, hasil belajar nilai ulangan harian siswa di kelas V-B masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 20 siswa hanya 8 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan presentasi 40%, sedangkan 12 siswa yang belum tuntas dengan presentasi 60% yang nilainya

masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Seharusnya belajar dinyatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai rata-rata 70.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya penggunaan variasi model pembelajaran oleh guru dalam menyampaikan materi. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional yang merupakan pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru-guru di sekolah. Pada model konvensional, proses pembelajaran berpusat kepada guru sehingga pembelajarannya terjadi hanya dalam satu arah. Dalam proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga mengakibatkan siswa untuk lebih pasif dan kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran. Guru memberikan penuturan secara lisan, sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat materi pembelajaran. Siswa akan bersifat pasif, karena hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru di kelas.

Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik harus mampu membelajarkan siswa dengan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *modelling the way*. *Modelling the way* merupakan salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dengan memperagakan kembali keterampilan yang telah diajarkan oleh guru.

Modelling the way merupakan model pembelajaran dimana guru terlebih dahulu memperagakan suatu keterampilan yang kemudian dilanjutkan dengan

upaya siswa untuk melakukan keterampilan tersebut melalui bimbingan guru. Model pembelajaran ini memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga belajar menjadi aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan model ini diharapkan siswa dapat mengamati dan merasakan atau menirukan perilaku yang muncul atau ditampilkan dalam contoh-contoh tersebut yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru dalam proses pembelajaran cenderung monoton, akibatnya hasil belajar siswa rendah.
2. Proses pembelajaran masih bersifat *teacher center*, akibatnya siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif serta lebih banyak mendengarkan dan mencatat.
3. Kurangnya konsentrasi serta perhatian siswa dalam proses pembelajaran disebabkan model yang digunakan guru kurang variatif.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti sehingga penelitian ini dapat terarah dan hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah pengaruh *modelling the way* terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 Organ Gerak Hewan

dan Manusia Sub Tema 1 Pembelajaran 2 dan Pembelajaran 3 kelas V SDN No. 076439 Hiliwa'ele T.A 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh signifikan pada model pembelajaran *Modelling The Way* terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V SDN No. 076439 Hiliwa'ele T.A 2020/2021?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan model pembelajaran *Modelling The Way* terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V SDN No. 076439 Hiliwa'ele T.A 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ataupun masukan dalam proses pembelajaran di SDN No. 076439 Hiliwa'ele.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada guru dalam memperluas wawasan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa dapat terdorong untuk lebih aktif mengembangkan potensi dirinya.

5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.